



MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Erika Fauziah

STIA Bagasasi

Bayu Aprizal Nugraha

STIA Bagasasi

Hesti Friska Miranda

STIA Bagasasi

Hasni Lathifah

STIA Bagasasi

Jl. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis: erikafauziah86@gmail.com

Abstrak. *This article explores the Social Ethics of Sharing Rice in Society. The purpose of his research is to understand the Concepts and Values underlying the practice of Sharing Rice and its social Impact on local communities. The research method used is the Descriptive Qualitative Method. In addition, embodied values such as social care, solidarity, empathy, justice, social responsibility and humanity become an integral part of social ethics in the context of sharing rice. In addition, an in-depth analysis was carried out related to the Impact of Sharing Rice in the Community such as to overcome hunger and food shortages, strengthen social relations and soldarity to maintain public health. The results of this study provide a more comprehensive insight into the Dynamics of Social Ethics in the practice of Sharing Rice and have important implications for the development of inclusive and sustainable social values and community policies. This article is expected to provide better insight into the concepts, values, and impacts of social ethics in the practice of sharing rice. With a deeper understanding of this, it is hoped that the community can continue to strengthen and expand the practice of sharing rice as a tangible form of solidarity and social care.*

Keywords: *Social ethics, Sharing rice, Concept, Values, Impact, and Society*

Abstrak. *Artikel ini mendalami Etika Sosial Berbagi Nasi di Masyarakat. Tujuan Penelitiannya adalah untuk memahami Konsep dan Nilai yang mendasari praktik Berbagi Nasi serta Dampak sosialnya pada Masyarakat lokal. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode Kualitatif Deskriptif. Selain itu, nilai-nilai terkandung seperti Kepedulian sosial, solidaritas, empati, keadilan, tanggung jawab sosial dan kemanusiaan menjadi bagian integral dari etika sosial dalam konteks berbagi nasi. Selain itu dilakukan analisis secara mendalam terkait Dampak Berbagi Nasi Dalam Masyarakat seperti untuk mengatasi kelaparan dan kekurangan pangan, memperkuat hubungan sosial dan soldaritas sampai dengan menjaga Kesehatan masyarakat. Hasil Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai Dinamika Etika Sosial dalam praktik Berbagi Nasi dan mempunyai implikasi penting bagi pengembangan nilai-nilai sosial dan kebijakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang konsep, nilai, dan dampak etika sosial dalam praktik berbagi nasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, diharapkan*

masyarakat dapat terus memperkuat dan memperluas praktik berbagi nasi sebagai bentuk nyata dari solidaritas dan kepedulian sosial.

Kata kunci: *Etika sosial, Berbagi nasi, Konsep, Nilai, Dampak, dan Masyarakat*

LATAR BELAKANG

Hasil Penelitian dari Badan Pusat Statistik, Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, turun 0,21 persen dari September 2022 dan turun 0,18 persen dari Maret 2022.¹

Kemiskinan itu sendiri adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, pendidikan, dan perawatan medis. Kemungkinan kemiskinan timbul karena kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan, termasuk akses pendidikan yang mudah atau kesulitan mendapatkan pekerjaan. Kemiskinan berdampak pada banyaknya orang yang gelandangan atau tunawisma, fakir miskin, pengemis, atau orang dengan kekuatan finansial yang rendah. Namun, peraturan presiden tentang program Percepatan penanggulangan kemiskinan [1] menetapkan bahwa 1. Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya bertanggung jawab atas hal ini. 2. Program penanggulangan kemiskinan adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk membantu orang miskin hidup lebih baik melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta program lain untuk meningkatkan ekonomi. Berbagi Nasi digambarkan sebagai sebuah organisasi yang tidak memiliki rencana yang jelas, kemasan, atau agenda yang kompleks. Mereka hanya memiliki nama, gagasan, dan keinginan untuk membantu berbagi. Pada tahun 2012, dua orang bernama Danang dan Azhar memulai berbagi nasi pertama kali di kota Bandung. Mereka memulai dengan ide mengumpulkan uang sebesar 10.000 rupiah dan membeli dua bungkus nasi untuk diberikan kepada orang jalanan. Sampai saat ini, lebih dari 84 kota di Indonesia telah mengikuti acara ini. PEJUANGNASI adalah nama orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini secara sukarela.

Etika sosial berbagi nasi adalah praktik masyarakat dan individu berbagi makanan, khususnya beras, kepada mereka yang membutuhkan. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap permasalahan kesenjangan sosial dan kemiskinan di masyarakat. Pada artikel ini akan dijelaskan secara detail konsep, nilai, dan dampak etika sosial berbagi beras bagi masyarakat.

Komunitas Berbagi nasi mempunyai satu tujuan yaitu membantu sesama orang lain untuk berbagi rezeki. Meski cara ini sederhana namun bisa memberi harapan, membangkitkan semangat. Komunitas serupa juga bermunculan di kota-kota lain, itu bukti masyarakat menyambut baik. Selain pembagian nasi, juga ada kegiatan sosial lainnya seperti donasi Darah dan Pengobatan Gratis.

Berbagi nasi tidak hanya sekedar amal, namun juga mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan saling pengertian dalam masyarakat. Kebiasaan ini menjadi modal sosial yang penting di masa pandemi COVID-19, ketika ketimpangan ekonomi semakin terasa dan kebutuhan pangan semakin meningkat. Berbagi nasi memungkinkan orang untuk saling membantu dan membangun ikatan sosial yang kuat.

¹ (2023).

MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT

Dalam konteks ini, penting untuk memahami nilai-nilai yang mendasari etika sosial berbagi nasi. Nilai-nilai seperti persaudaraan, keadilan, dan kesejahteraan sosial menjadi dasar praktik ini. Konsep-konsep ini memperkuat ikatan sosial antara individu dan komunitas serta menciptakan kesadaran akan permasalahan kemiskinan dan kesenjangan yang ada.

Praktik Etika Sosial dalam Berbagi Nasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Dengan

Berbagi Nasi, masyarakat yang membutuhkan dapat tercukupi kebutuhan gizinya. Selain itu, praktik ini juga memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat, sehingga menciptakan jaringan dukungan yang kuat.

Pada artikel kali ini, kita akan mendalami Konsep Etika Sosial Berbagi Nasi, Nilai-Nilai yang terkait dengannya, dan Dampaknya terhadap masyarakat. Kami berharap pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ini akan membantu kami mencapai hal ini.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan Penelitian artikel “Mengurai Etika Sosial Berbagi Nasi: Konsep, Nilai dan Dampaknya Dalam Masyarakat” adalah untuk mengetahui dan menganalisis praktik berbagi Nasi dalam konteks etika sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai, norma, dan prinsip yang mendasari praktik berbagi makanan dan mengidentifikasi konsekuensi sosial yang timbul dari praktik tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui praktik food sharing. Mengkaji lebih dalam mengenai konsep dan nilai etika sosial dalam food sharing diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, penelitian ini tidak menekankan pada angka karena merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2010:13). Penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Metode ini menggunakan pendekatan eksperimen, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Sampel sumber data dikumpulkan secara purposive dan snowball, menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dan melakukan analisis data induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya gen dibandingkan dengan gen dalam eksperimen.² Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1982), adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia di lingkungan mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan lingkungan mereka. Memang, pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi, dan juga dalam bidang pendidikan. Ini terjadi setelah banyak ahli di bidang tersebut menyadari bahwa penelitian di bidang ini, yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen, memiliki

² Sugiyono.

banyak kekurangan.³ Penelitian kualitatif percaya bahwa karakteristik satu masalah akan berbeda dari karakteristik lainnya. Karena itu, penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam, atau analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara khusus, atau kasus-kasus. Penelitian kualitatif lebih fokus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah daripada generalisasi masalah. Penelitian kualitatif ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang masalah daripada generalisasi. Akhir kata, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah. Ini menggunakan teori fenomenologis dan sejenisnya untuk melihat masalah sosial di suatu wilayah dari perspektif holistik.⁴

URAIAN TEORITIS

A. Etika Sosial

Etika yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat dan individunya disebut Etika sosial. Etika sosial membahas etika yang berkaitan dengan suatu sosietas, terutama yang berkaitan dengan pengaturan relasi sosial dalam tatanan hidup bersama secara normatif. Etika sosial, sebagai cabang filsafat, tidak berbeda dengan kesibukan etika.⁵

Etika memeriksa dan menguji secara kritis apa yang baik atau buruk dari suatu tindakan berdasarkan prinsip-prinsip etis. Etika mempertanyakan dasar moral, yang menjadi alasan mengapa suatu tindakan dinilai secara moral berdasarkan prinsip-prinsip etis tertentu. Selain itu, etika juga berurusan dengan penjelasan tentang hal-hal apa yang seharusnya membuat suatu tindakan dianggap baik atau buruk, sebagaimana diperiksa dan diuji secara kritis berdasarkan prinsip-prinsip etis tertentu.⁶

Etika juga merupakan topik yang serius dan kritis untuk dipikirkan tentang mengapa suatu perspektif moral tertentu membuat klaim bahwa prinsip-prinsip etis tertentu seharusnya menentukan apakah tindakan manusiawi baik atau buruk secara moral. Etika meneliti secara kritis apa yang mendasari sikap kita dan sikap orang lain dalam mengambil sikap atau posisi moral tertentu. Etika mencakup semua aspek sikap moral, termasuk istilah dan konsep yang digunakan, kaidah penalaran, dan teknik yang digunakan untuk mendukung posisi atau prinsip etis. Ada paparan, penilaian, pertimbangan, penalaran, dan pengujian yang sistematis dan rasional dalam etika.⁷

Etika tidak hanya membahas tindakan yang baik atau buruk, tetapi juga individu yang melakukannya, dan bagaimana mereka bertindak. Tindakan berasal dari subjek tindakan, yaitu manusia yang berakal budi. Manusia memiliki kemampuan akal budi untuk mengetahui apa yang baik dan ingin melakukannya, yang berarti bahwa mereka adalah individu yang baik.⁸

Sehingga bisa kita simpulkan secara garis besar bahwa Etika sosial merupakan salah satu jenis etika yang mengacu pada sikap, tugas, dan tindakan individu dalam masyarakat. Etika ini mencakup peraturan, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman tindakan dan tindakan seseorang. Dalam budaya Indonesia, etika menghargai dan bertoleransi terhadap orang lain sangatlah penting. Etika sosial dapat diklasifikasikan menurut ciri, ruang lingkup, setting, dan sumbernya. Fungsi dan manfaat etika antara lain menghubungkan

³ Priatna.

⁴ Abdussamad (2021).

⁵ Chandra.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT

nilai-nilai, membedakan benar dan salah, mendukung pemikiran kritis, membangun keyakinan pribadi, mengikuti aturan, mengorbankan kebebasan, dan mendukung pengambilan keputusan.

Relevansi etika sosial dalam konteks berbagi nasi di masyarakat adalah etika sosial mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Berbagi nasi merupakan wujud kasih sayang dan hidup berdampingan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, etika sosial mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka mempertimbangkan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Etika sosial juga membantu membangun komunitas yang baik dengan mengedepankan perilaku hormat dan sopan santun. Oleh karena itu, etika sosial memegang peranan penting dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat.

B. Konsep Berbagi Nasi

Konsep berbagi Nasi mengacu pada praktik sosial di mana individu atau kelompok orang membagikan makanan, khususnya Nasi, kepada orang lain yang membutuhkan atau kepada masyarakat pada umumnya. Berbagi makanan merupakan tradisi atau adat istiadat yang mengungkapkan kasih sayang, kebaikan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Kebiasaan ini mungkin disebabkan oleh nilai budaya, agama, atau adat istiadat sosial tertentu dalam suatu masyarakat.

Berbagi nasi pertamakali ada saat tahun 2012 di kota Bandung, dimulai oleh dua orang Bernama Danang dan Azhar dimulai dari uang 10. 000 yang menghasilkan 2 bungkus nasi kemudian di berikannya pada orang jalanan. Hingga sampai saat ini kegiatan ini di ikuti oleh lebih dari 84 kota di Indonesia.

Pada awalnya, pendiri mengembangkan gagasan ini karena melihat banyak orang yang tidak memiliki nutrisi yang memadai dan mengalami rasa lapar yang perih, yang membuat mereka tidak produktif. Motivasi untuk mencari nafkah berubah menjadi motivasi untuk mencari sesuap nasi. Orang-orang akhirnya menjadi lapar dan melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri. Karena UUD 1945 pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara," setiap warga negara dapat berpartisipasi secara aktif dalam membantu mereka, mulai dari satu bungkus nasi.⁹

Tujuan utama Berbagi Nasi adalah untuk membantu masyarakat kurang mampu dan membutuhkan gizi. Hal ini membantu mengurangi kelaparan dan kerawanan pangan di kalangan kelompok rentan di masyarakat. Adat Berbagi Nasi juga bertujuan untuk mempererat ikatan sosial di masyarakat. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya rasa solidaritas, rasa saling mempertimbangkan dan rasa kolektif akan kebaikan bersama. Abiyasa,¹¹

C. Nilai-nilai Dalam Berbagi Nasi

Praktik Berbagi Nasi mengandung sejumlah nilai-nilai yang mendasari tindakan tersebut. Di antara nilai-nilai yang sering terkait dengan praktik Berbagi Nasi adalah:

1. Kepedulian sosial: Salah satu nilai paling mendasar dari praktik berbagi Nasi adalah kepedulian sosial. Dengan berbagi Nasi, individu dan masyarakat menunjukkan kepedulian dan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung

⁹ PNS J (2021) BERBAGINASI–DANANG NUGROHO. www.youtube.com, Indonesia. ¹¹ Abiyasa (2021).

dan membutuhkan. Nilai kepedulian sosial ini mencerminkan empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.

2. Solidaritas: Nilai solidaritas juga penting dalam praktik berbagi Nasi. Solidaritas mengacu pada semangat ikatan sosial dan saling mendukung di antara anggota suatu masyarakat. Dengan berbagi Nasi, individu dan komunitas menunjukkan solidaritas terhadap mereka yang membutuhkan, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan rasa persatuan dalam masyarakat.
3. Empati: Praktek Berbagi Nasi juga mencerminkan Nilai Empati. Menerapkan empati memungkinkan individu dan komunitas untuk memahami dan berempati dengan pengalaman orang lain yang mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan pangannya. Nilai empati ini mendorong individu untuk bertindak dan berbagi beras sebagai bentuk dukungan dan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan.
4. Keadilan: Kebiasaan Berbagi Nasi juga mencerminkan nilai keadilan. Keadilan melibatkan pemerataan hak dan kesempatan dalam masyarakat. Dengan berbagi Nasi, individu dan komunitas berupaya mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan setiap orang memiliki akses yang adil terhadap pangan yang cukup.
5. Tanggung jawab sosial: Nilai tanggung jawab sosial juga meluas pada kebiasaan Berbagi Nasi karena individu atau kelompok secara sukarela merasakan Tanggung Jawab untuk membantu mereka yang membutuhkan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan peran dan kontribusinya dalam membangun kesejahteraan kolektif.
6. Kemanusiaan: Adat berbagi Nasi merupakan wujud nilai kemanusiaan dan menekankan pentingnya menghormati martabat dan kebutuhan dasar setiap individu, tanpa memandang asal usul, status, atau situasi sosial.

Nilai-nilai ini seringkali menjadi landasan etika dalam praktik berbagi beras di berbagai budaya dan masyarakat. Perpaduan nilai-nilai tersebut mendorong individu untuk bertindak dengan kebaikan dan pertimbangan demi kebaikan bersama, membangun hubungan sosial yang lebih kuat, dan memperjuangkan keadilan dalam distribusi sumber daya, termasuk pangan.

D. Dampak Berbagi Nasi dalam Masyarakat

Berbagi Nasi memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap masyarakat terutama bagi Masyarakat Kota Bandung. Praktik-praktik tersebut tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan fisik, tetapi juga membentuk dinamika sosial, nilai-nilai, dan persepsi kolektif masyarakat. Di bawah ini akan kami jelaskan secara detail dampak dari kebiasaan berbagi makanan.

1. Mengatasi Kelaparan dan Kekurangan Pangan: Praktik Berbagi Nasi berdampak langsung pada pengurangan kelaparan dan kerawanan pangan di kalangan masyarakat kurang mampu. Program ini memenuhi kebutuhan nutrisi dasar masyarakat yang kurang makan dan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan fisik mereka.
2. Memperkuat Hubungan Sosial dan Solidaritas: Berbagi Nasi memperkuat rasa solidaritas dan memperkuat ikatan sosial antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Praktik ini menciptakan rasa kebersamaan, rasa saling percaya, dan saling mempertimbangkan antar anggota masyarakat, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan sosial.

MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT

3. Membangun Jaringan Dukungan Sosial: Dengan Berbagi Nasi, masyarakat dapat membangun jaringan dukungan sosial yang kuat. Hal ini membuka peluang interaksi sosial yang lebih dalam, mempererat hubungan sosial, dan memberikan bantuan di masa-masa sulit.
4. Pendidikan Nilai Kemanusiaan dan Empati: Berbagi Nasi dapat menjadi alat pendidikan yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu kesenjangan dan kerawanan pangan. Hal ini juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan perhatian terhadap orang lain.
5. Peningkatan Kesehatan Mental: Bagi penerima bantuan, praktik berbagi Nasi dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan. Hal ini meningkatkan rasa hormat dan rasa memiliki terhadap masyarakat serta mengurangi tekanan akibat kerawanan pangan.
6. Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat: Dengan memberikan akses terhadap pangan, khususnya Nasi, yang merupakan sumber energi utama bagi banyak masyarakat, praktik berbagi Nasi dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat rentan dan kurang mampu.
7. Penguatan Nilai Budaya dan Tradisi Lokal: Kebiasaan Berbagi Nasi seringkali menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisi lokal banyak masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai tradisional tetapi juga membantu melestarikan dan melestarikan identitas budaya.
8. Mendorong Tindakan Kebajikan Lainnya: Kebiasaan Berbagi Nasi juga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi tindakan kebajikan lainnya di masyarakat. Hal ini menimbulkan reaksi positif dan memperluas lingkaran empati dan solidaritas antar individu.

Secara keseluruhan, Dampak Berbagi Nasi tidak hanya terbatas pada nutrisi dan kesehatan, namun juga signifikan dalam membangun ikatan sosial, nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran kolektif akan kebutuhan orang lain. Praktik ini merupakan bentuk penting dari kepedulian dan tanggung jawab sosial yang menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berpikiran sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula Berbagi Nasi ada dimulai oleh 2 orang remaja yang bernama Danang dan Azhar pada tahun 2012 di kota Bandung, mereka awalnya sering kali melihat banyak orang di jalanan yang masih saja kekurangan makanan. Dimulai dari uang sebesar 10.000 Danang dan Azhar membeli 2 bungkus Nasi kemudian di berikannya pada orang jalanan yang konsisten membagikan Nasi seminggu 3x. Kegiatan baik ini mngndang banyak apresiasi pada masyarakat sekitar Hingga sampai saat ini kegiatan ini di ikuti oleh lebih dari 84 kota di Indonesia. Volunter dari kegiatan ini dinamakan PEJUANGNASI. Komunitas Sharingnasi Kota Bandung menyelenggarakan acara setiap hari Sabtu pukul 21.00 di Jalan Purnawarman, No.8, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung.¹⁰ Berbagi Nasi merupakan komunitas yang mempunyai tujuan baik yaitu membantu sesama orang lain untuk berbagi rezeki. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin yang tinggal di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, dalam komunitas berbagi Nasi, Didanai oleh sumbangan sukarela dari para relawan, kami mendistribusikan nasi bungkus kepada warga miskin setempat. Tidak hanya memberi, Relawan juga perlu

¹⁰ Nappisah.

menyumbangkan waktunya untuk menyediakan dana dan Nasi kemasan, Berfokus pada inspeksi, pengumpulan perbekalan bantuan, dan pendistribusian Nasi kemasan.¹¹

Oleh karena itu, tidak ada persyaratan keanggotaan untuk berbagi Nasi itu sendiri. Yang penting mau datang dan ikut berbagi makanan karena tidak ingin menyulitkan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi. Dana yang didapat untuk kegiatan berbagi nasi adalah hasil dari para donator. Donator sendiri biasanya memberikan donasi berupa uang yang telah dikirim ke rekening yang telah disediakan atau ke pengurus langsung namun juga banyak donator yang memberikan dalam berbentuk nasi bungkus. Setiap kegiatan Sabtu malam para pengurus juga membeli sejumlah nasi untuk dibagikan agar amunisi (sebutan untuk nasi bungkus yang akan dibagikan) semakin banyak lagi.

Semakin kesini komunitas Berbagi Nasi Bandung semakin menunjukkan kemajuan, baik di bidang kegiatan dan keanggotaan. Dengan gencar Founder mempromosikan komunitas ini ke banyak orang, mengajak teman-temannya untuk bergabung sehingga membuat anggota Berbagi Nasi semakin banyak apalagi dengan tidak adanya persyaratan yang menyusahkan. Dalam segi kegiatan komunitas Berbagi Nasi Bandung ini tidak hanya berhenti di kegiatan membagikan nasi setiap Kamis Sabtu saja namun juga mengembangkan kegiatan di bidang sosial lainnya, diantaranya ada Berbagi pengobatan, Berbagi Takjil, Emergency Response Team, Dapur Nasi dan Berbagi Matras.

Banyak budaya di seluruh dunia memiliki kebiasaan berbagi nasi. Fenomena ini tidak hanya tentang memberi dan menerima makanan. Dalam konteks etika sosial, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep, nilai, dan dampak sosial dari kebiasaan berbagi nasi. Mereka melakukan distribusi nasi kemasan gerilya ke orang-orang miskin di Kota Bandung secara teratur. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari suatu hari dengan tujuan menemukan seseorang yang benar-benar kesulitan. Orang yang beralaskan bumi dan beratapkan langit, pekerja shift malam, sopir ojek, dan pemulung adalah kelompok sasaran utama kegiatan ini.

Konsep Berbagi Nasi merupakan sebuah inisiatif sosial yang berfokus pada membantu masyarakat yang mengalami kelaparan dan kekurangan pangan di Bandung. Praktik ini melibatkan individu atau kelompok yang memiliki kelebihan makanan untuk membagikannya kepada mereka yang membutuhkan. Dalam praktik berbagi nasi ini, terdapat sejumlah nilai-nilai sosial yang terkandung diantaranya;

Kepedulian Sosial, Nilai kepedulian sosial adalah salah satu aspek penting dalam konsep Berbagi Nasi di masyarakat Bandung. Praktik ini muncul dari keinginan untuk peduli terhadap sesama yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Orang-orang yang terlibat dalam berbagi nasi menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain.

Solidaritas, Praktik Berbagi Nasi juga mendorong solidaritas di antara anggota masyarakat Bandung. Dalam situasi di mana sebagian masyarakat menghadapi kelaparan atau kekurangan pangan, individu-individu yang memiliki kelebihan makanan datang bersama-sama untuk membantu mereka yang membutuhkan. Melalui solidaritas ini, mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Empati, Nilai empati juga terkandung dalam konsep Berbagi Nasi di masyarakat Bandung. Orang-orang yang terlibat merasakan dan memahami penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh mereka yang kurang beruntung. Mereka berusaha untuk melihat situasi

¹¹ Ashar et al. (2018).

MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT

dari sudut pandang orang lain dan memberikan bantuan dengan penuh perasaan dan empati.

Keadilan, Prinsip keadilan tercermin dalam pembagian nasi yang adil dan merata kepada mereka yang membutuhkan. Praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung mengutamakan keadilan dalam memastikan setiap individu mendapatkan akses yang sama terhadap makanan. Ini berarti bahwa pembagian dilakukan dengan tidak membedakan gender, usia, atau latar belakang individu.

Tanggung Jawab, Praktik mengajarkan nilai tanggung jawab kepada masyarakat Bandung. Individu atau kelompok yang memiliki kelebihan makanan merasa bertanggung jawab untuk menggunakan sumber daya mereka dengan bijaksana dan membantu mereka yang membutuhkan. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki peran dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan diantaranya

Kemanusiaan, Konsep Berbagi Nasi di masyarakat Bandung didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Masyarakat mengakui hak asasi setiap individu untuk mendapatkan makanan yang cukup. Dengan berbagi nasi, mereka berusaha menghormati dan melindungi kemanusiaan sesama manusia, serta memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi.

Dampak Berbagi Nasi pada Masyarakat Bandung memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat diantaranya;

Mengatasi Kelaparan dan Kekurangan Pangan, Dampak yang paling jelas dari praktik berbagi nasi adalah membantu mengatasi kelaparan dan kekurangan pangan di masyarakat Bandung. Dengan membagikan nasi kepada mereka yang membutuhkan, praktik ini memberikan akses ke makanan yang cukup untuk mereka yang kurang mampu. *Memperkuat Hubungan Sosial dan Solidaritas*, Berbagi nasi juga memiliki dampak positif dalam memperkuat hubungan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat Bandung. Praktik ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara orang-orang, baik sebagai pemberi maupun penerima, dan mendorong kerjasama serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan bersama.

Membangun Jaringan Dukungan Sosial, Praktik Berbagi Nasi juga membantu membangun jaringan dukungan sosial di masyarakat Bandung. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ini saling terhubung dan berkolaborasi untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Ini memperkuat keterikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Pendidikan Nilai Kemanusiaan dan Empati, Praktik berbagi nasi juga memiliki dampak pendidikan yang penting dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan empati di masyarakat Bandung. Melalui pengalaman langsung dalam membantu orang lain, individu-individu terlibat belajar tentang pentingnya menghormati, peduli, dan memahami kebutuhan orang lain.

Peningkatan Kesehatan Mental, Berbagi nasi juga dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental masyarakat Bandung. Ketika individu terlibat dalam tindakan kebaikan dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, hal itu dapat memberikan rasa kepuasan, kebahagiaan, dan pemenuhan psikologis yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental.

Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Praktik berbagi nasi memberikan akses lebih besar terhadap makanan yang sehat dan bergizi bagi masyarakat yang kurang mampu. Ini dapat membantu meningkatkan kesehatan dan gizi mereka, serta mengurangi risiko masalah kesehatan terkait kurang gizi.

Penguatan Nilai Budaya dan Tradisi Lokal, Berbagi Nasi juga dapat memperkuat nilai budaya dan tradisi lokal di masyarakat Bandung. Praktik ini menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas yang merupakan bagian dari identitas budaya lokal. Ini membantu melestarikan dan memperkuat warisan budaya yang penting.

Mendorong Tindakan Kebajikan Lainnya, Praktik Berbagi Nasi juga memiliki dampak yang luas dalam mendorong tindakan kebaikan lainnya di masyarakat Bandung. Ketika orang-orang menyaksikan atau terlibat dalam kegiatan berbagi nasi, ini dapat menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan kebaikan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan efek domino yang positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berbagi nasi adalah praktik sosial yang memiliki konsep, nilai, dan dampak yang signifikan dalam masyarakat. Konsep berbagi nasi melibatkan pembagian makanan kepada mereka yang membutuhkan, dengan tujuan mengatasi kelaparan dan kekurangan pangan. Praktik ini didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung seperti kepedulian sosial, solidaritas, empati, keadilan, tanggung jawab dan kemanusiaan. Dalam masyarakat, Berbagi Nasi memiliki dampak positif yang luas. Pertama, praktik ini membantu mengatasi kelaparan dan kekurangan pangan dengan memberikan akses langsung kepada mereka yang membutuhkan makanan. Kedua, berbagi nasi memperkuat hubungan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Melalui kerjasama dan saling membantu, tercipta ikatan emosional yang kuat dan persatuan dalam komunitas. Selain itu, Berbagi Nasi juga membangun jaringan dukungan sosial dengan melibatkan organisasi, lembaga, dan komunitas yang memiliki tujuan dan nilai yang sama. Praktik ini juga memiliki nilai pendidikan, mengajarkan nilai kemanusiaan dan empati kepada individu-individu yang terlibat. Selain itu, berbagi nasi juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan memberikan perasaan positif tentang diri sendiri. Berbagi Nasi juga memberikan akses pada makanan yang sehat dan bergizi, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat. Selain itu, praktik ini memperkuat nilai budaya dan tradisi lokal, dengan menghidupkan kembali nilai gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Terakhir, berbagi nasi dapat mendorong tindakan kebaikan lainnya, menginspirasi individu untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, berbagi nasi memiliki konsep, nilai, dan dampak yang penting dalam masyarakat. Praktik ini tidak hanya mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan pangan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, membangun jaringan dukungan sosial, meningkatkan kesehatan mental dan kesehatan serta gizi masyarakat, memperkuat nilai budaya, dan mendorong tindakan kebaikan lainnya.

SARAN

Diharapkan artikel ini akan memberi tahu masyarakat tentang pentingnya etika sosial berbagi nasi dan menginspirasi mereka untuk melakukannya. Kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif dan peduli sosial dengan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas. Kita juga dapat mengatasi masalah ketidakadilan pangan dan kelaparan.

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad Z (2021) Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press, Makasar

**MENGURAI ETIKA SOSIAL BERBAGI NASI: KONSEP, NILAI, DAN
DAMPAKNYA DALAM MASYARAKAT**

Abiyasa DN (2021) Fenomena Badut Sedih : Sebuah Kajian Stakeholder Theory JIP
(Jurnal Industri dan Perkotaan) Volume 16 Nomor 2 / Agustus 2020 Fenomena Badut
Sedih : Sebuah Kajian Stakeholder Theory Donny Firli Ardiawan. 16:

Ashar PM, Maria C, Victoriana E (2018) Studi Deskriptif mengenai Motivasi
Prososial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung

Chandra X Etika Sosial. Surabaya

Nappisah Komunitas Berbaginasi, Tebarkan Kebaikan Melalui Sebungkus
Nasi.

Priatna T Filsafat Ilmu Penelitian Kualitatif

Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D /

(2023) Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023

UU-11-2009KesejahteraanSosial